Jurnal Kesehatan Saintika Meditory
Volume 6 Nomor 2 | https://jurnal.syedzasaintika.ac.id
e-ISSN:2655-5840
p-ISSN :2655-9641

PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP TINGKAT NYERI PASIEN *POSTSECTIO CAESAREA* DI RUANG ROHANA KUDUS RS TK III DR. REKSODIWIRYO TAHUN 2022

THE EFFECT OF EARLY MOBILIZATION ON PAIN LEVELS OF POST SECTIO CAESAREA PATIENTS IN THE ROHANA KUDUS ROOM, TK III HOSPITAL, DR. REKSODIWIRYO PADANG IN 2022

Ratna Indah Sari Dewi[1]*, Rhona Sandra[2]
STIKES Syedza Saintika Padang
Email: ratnadewiindahsari@gmail.com, (082386594183)

ABSTRAK

Tindakan *Post Sectio Caesarea* dapat menyebabkan nyeri sehingga mengakibatkan gangguan mobilitas fisik dan pemenuhan kebutuhan dasar. Mobilisasi merupakan salah satu teknik non farmakologi dalam mengatasi nyeri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea* di ruang rohana kudus RS TK III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2022. Jenis penelitian *Pre Eksperiment* dengan menggunakan desain *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *Post Sectio Caesarea* sebanyak 53 sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 16 responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukan rata-rata tingkat nyeri sebelum diberikan mobilasisi dini pada pasien *post sectio caesare* yaitu 6,12, rata-rata tingkat nyeri sesudah diberikan mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesare* yaitu 4,88 dengan p-*value* 0,000. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea*. Saran, melalui pimpinan ruangan diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan penkes dan memotivasi pasien untuk melakukan mobilisasi dini sebagai terapi non farmakologi khususnya dalam mengatasi nyeri pada ibu *post sectio caesare.*

Kata Kunci : Mobilisasi dini ; Nyeri, Sectio Caesarea.

ABSTRACT

Post section caesarea can cause pain, resulting in impaired physical mobility ang fulfillment of basic needs. Mobilization is one of the non-pharmacological therapies in overcoming pain. The purpose of this study was to determine the effect of early mobilization on the pain level of post sectio caesarea patients in the Rohana Kudus Hospital TK III Dr. Reksodiwiryo Padang in 2022. This type of pre-experimental research using a one group pretest posttest design. The population in this study were 53 patients with Post Sectio Caesarea, while the sample was taken using purposive sampling as many as 16 respondents. Data were analyzed by univariate and bivariate. The results showed that the average level of pain before being given early mobilization in post sectio caesarean patients was 6.12, the average pain level after being given early mobilization in post sectio caesarean patients was 4.88 with a p-value of 0.000. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of early mobilization on the pain level of post sectio caesarea patients. Suggestions, through the leadership of the room, it is hoped that health workers can provide health education and motivate patients to do early mobilization as non-pharmacological therapy, especially in overcoming pain in post-sectio caesarean mothers.

***Keywords**: Early mobilization, Pain, Sectio Caesarea*

Jurnal Kesehatan Saintika Meditory
Volume 6 Nomor 2 | https://jurnal.syedzasaintika.ac.id
e-ISSN:2655-5840
p-ISSN :2655-9641

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain (dengan bantuan), (Muthoharoh, 2017). Persalinan dibedakan menjadi dua, persalinan spontan dan persalinan melalui bantuan yang dikenal dengan operasi *sectio caesarean*. Persalinan *sectio caesarean* yaitu suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Rottie & Saragih, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan bahwa angka persalinan dengan SC tidak boleh lebih dari 5-15%, di negara maju frekuensi SC berkisar antara 1,5-7% sedangkan di negara berkembang berkisar 21,1% dari total yang ada (Sihombing et al., 2017). Terjadi peningkatan persalinan s*ectio caesarea* di dunia dan melebihi batas kisaran 10%-15% yang direkomendasikan *World Health Organization* (WHO) dalam upaya penyelamatan ibu dan bayi. Amerika Latin dan wilayah Karibia menjadi penyumbang angka metode sesar tertinggi yaitu 40,5 %, diikuti oleh Eropa (25%), Asia (19,2%) dan Afrika (7,3%) (Arda & Hartaty, 2021).

Sedangkan di Indonesia tercatat 17.665 angka kelahiran terdapat 35,7% - 55,3% ibu malahirkan dengan proses *sectio caesarea* dan sisanya memilih melahirkan secara normal. *Sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah Indonesia rata-rata 20-25 % dari total jumlah persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya lebih tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total jumlah persalinan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi tindakan sesar pada persalinan di Indonesia adalah 17,6 %, tertinggi berada di wilayah DKI Jakarta 31,3 % dan terendah di Papua 6,7%, sedangkan untuk provinsi Sumatra Barat proses persalinan secara *Sectio Caesarea* sebesar 13% (Barat, 2019).

Tindakan operasi sesar juga memiliki resiko terjadinya infeksi, karena infeksi merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu. Selain itu infeksi merupakan komplikasi yang banyak terjadi pada ibu pasca *sectio caesarea* akibat luka operasi dengan angka kejadian 25 kali lebih tinggi dibandingkan kejadian infeksi pada persalinan pervaginam. Adanya luka bekas operasi juga menimbulkan nyeri pada ibu, sehingga ibu cenderung lebih memilih berbaring saja dan enggan menggerakkan tubuhnya sehingga menimbulkan kaku persendian, postur tubuh yang buruk, kontraktur otot, dan nyeri tekan (Andari et al., 2020).

Masalah yang muncul pada tindakan *post sectio caesarea* akibat insisi oleh robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus dapat menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas sehingga ibu merasa nyeri karena adanya pembedahan. Pasien *post sectio caesarea* akan mengeluh nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding uterus. Nyeri punggung atau nyeri pada bagian tengkuk juga merupakan keluhan yang bisa dirasakan oleh *post sectio caesarea*, hal itu dikarenakan efek dari penggunaan anastesi epidural saat operasi (Diana, 2015).

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional tidak menyenangkan yang muncul akibat kerusakan jaringan aktual atau pontensial yang digambarkan sebagai kerusakan jahitan yang tiba-tiba atau lambat dari intensitas ringan hingga berat dengan akhir yang dapat diantisipasi atau prediksi (Subandi, 2017). Intensitas nyeri merupakan suatu gambaran untuk mendeskripsikan seberapa parah nyeri yang dirasakan oleh klien, pengukuran nyeri sangat subyektif dan bersifat individual sehingga intensitas nyeri yang dirasakan akan berbeda dengan individu lainnya. Nyeri yang tidak segera ditangani dapat berakibat fatal. Perawat perlu menerapkan teknik penanganan nyeri untuk mengantisipasi atau meminimalkan nyeri *post sectio caesarea* yang terjadi agar perawatan luka dapat dilakukan secara optimal (Utami, 2016).

Dampak dari nyeri *post sectio caesarea* yaitu mobilisasi fisik menjadi terbatas dapat menyebabkan pasien menunda melakukan mobilisasi dini, terganggunya *bonding attachment* antara ibu dan bayi, terbatasnya *activity daily living* (ADL), ibu menjadi stress, cemas dan takut apabila dilakukan pembedahan kembali dapat menyebabkan ibu mengalami gangguan pola istirahat, menurunnya kualitas tidur, ibu mengalami nyeri saat menggendong dan menyusui bayi sehingga insisi menyusui dini (IMD) tidak terpenuhi dengan baik, dan ibu

Jurnal Kesehatan Saintika Meditory
Volume 6 Nomor 2 | https://jurnal.syedzasaintika.ac.id
e-ISSN:2655-5840
p-ISSN :2655-9641

menunda pemberian ASI sejak awal pada bayinya dapat menyebabkan berkurangnya nutrisi pada bayi karena rasa tidak nyaman yang dirasakan ibu atau peningkatan intensitas nyeri setelah operasi (Hizkianta Sembiring, 2022).

Intervensi non farmakologis merupakan terapi pelengkap untuk mengurangi nyeri pasca bedah dan bukan sebagai pengganti utama terapi analgetik yang telah diberikan. Salah satu pendekatan non farmakologis yang dilakukan adalah mobilisasi dini. Latihan mobilisasi dini dapat meningkatkan sirkulasi darah yang akan memicu penurunan nyeri dan penyembuhan luka lebih cepat. Mobiliasi dapat mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga dapat mengurangi nyeri, menjamin kelancaran peredaran darah, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang pada akhirnya akan mempercepat penyembuhan luka bekas operasi (Diana, 2015).

Mobilisasi dini merupakan suatu kemampuan individu bergerak secara bebas, mudah dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas. Pada masa nifas mobilisasi penting untuk dilakukan pada ibu nifas normal dan pada ibu nifas post *sectio caesarea*. Mobilisasi dini merupakan langkah awal dalam tahap penyembuhan luka operasi. Mobilisasi dini adalah suatu kebijakan untuk secepat mungkin membimbing klien turun dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin untuk berjalan. Mobilisasi dini harus dilakukan untuk mencegah terjadinya pendarahan abnormal serta mempercepat penyembuhan luka (Citrawati et al., 2021).

Menurut penelitian (Diana, 2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini dengan penurunan intensitas nyeri *post sectio cesarea* di Rumah Sakit Bengkulu yang dilakukan pada 20 orang ibu *post sectio caesarea*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian responden mengalami tingkat nyeri 5 dan 6 berjumlah 14 (35,0%) dan hampir sebagian responden mengalami tingkat nyeri 3 berjumlah 18 (45,0%). Pengukuran nyeri dilakukan pada menit ke 60 dengan tiga kali intervensi mobilisasi dini masing-masing 15 menit.

Menurut penelitian (Arif et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea*. Kegiatan penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari hasil praktik ners di RSUD Bangil, Kabupaten Pauruan di ruang Mawar dari 24 pasien yang dirawat di ruangan terdapat 14 pasien yang melakukan tindakan SC dimana 3 pasien dilakukan tindakan SC karena pre eklamsi, 5 pasien dilakukan tindakan SC karena pembukaan jalan lahir yang lama, dan 6 pasien dilakukan tindakan SC karena ketuban pecah dini. Hal ini menunjukkan bahwa nyeri akut pada pasien dengan *post* SC sering dijumpai di ruangan. Di ruangan sering dijumpai ibu yang mengalami *post* SC sulit untuk melakukan mobilisasi dini karena nyerinya bertambah saat bergerak, bahkan terdapat pasien yang sampai mengalami masalah laktasi dikarenakan takut mobilisasi dan menyusui.

Menurut Semeltzer dan Bare mobilisasi merupakan faktor yang utama dalam mempercepat pemulihan dan mencegah terjadinya komplikasi paska bedah, manfaat dari mobilisasi dini tersebut yaitu peningkatan sirkulasi darah yang dapat menyebabkan pengurangan rasa nyeri, mencegah tromboflebitis, memberi nutrisi untuk penyembuhan pada daerah luka dan meningkatkan kelancaran fungsi ginjal. Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan atau penegangan otot-otot di seluruh tubuh, gangguan sirkulasi darah, gangguan pernafasan dan gangguan peristaltik maupun berkemih (Carpenito, 2002).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan mewawancarai 7 orang ibu Post SC, 2 diantaranya masih belum melakukan mobilisasi dini dikarenakan ibu masih dalam keadaan lemah dan 2 orang pasien 8 jam setelah pembedahan juga belum melakukan mobilisasi dini dikarenakan ibu mengatakan masih merasakan nyeri bekas SC pada saat bergerak serta takut luka jahitan akan terbuka. Dari 2 orang ibu Post SC mengatakan sudah melakukan mobilisasi seperti miring kanan dan miring kiri dan ibu juga mengatakan masih terasa sedikit nyeri ketika bergerak. Jika mobilisasi tidak dilakukan maka akan berdampak pada penyembuhan luka menjadi lama, menambah rasa sakit, badan menjadi pegal dan kaku, kulit menjadi lecet dan

Jurnal Kesehatan Saintika Meditory
Volume 6 Nomor 2 | https://jurnal.syedzasaintika.ac.id
e-ISSN:2655-5840
p-ISSN :2655-9641

luka dan memperlama perawatan dirumah sakit. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti melakukan penelitian tentang "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pasien *Post sectio caesarea*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperiment* dengan menggunakan desain *One Group Pretest Posttest.* Penelitian ini dilakukan di ruang Rohana Kudus RS TK III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang post SC berjumlah 53 orang. Sampel yang diambil menggunakan teknik *non random sampling* dengan cara *purposive sampling* sebanyak 16 sampel. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah melakukan mobilisasi dini dan diolah menggunakan uji normalitas dengan parametrik *paired t-test.*

HASIL

Analisa Univariat

a. Rata-Rata Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Sebelum Mobilisasi Dini

Tabel
Rata-Rata Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Sebelum Mobilisasi Dini

Intensitas Nyeri	n	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
Pre Test	16	6,12	1,258	4	8

Diperoleh hasil rata-rata intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* sebelum mobilisasi dini adalah mean 6,12 dengan standart deviasi 1,258 dengan intensitas terendah 4 dan tertinggi 8.

b. Rata- Rata Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* sesudah Mobilisasi Dini

Tabel
Rata-Rata Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Sesudah Mobilisasi Dini

Intensitas Nyeri	N	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
Post Test	16	4,88	1,258	3	7

Diperoleh hasil rata-rata intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* sesudah mobilisasi dini adalah mean 16 dengan standart deviasi 1,258 dengan intensitas terendah 3 dan tertinggi 7.

Analisa Bivariat

Tabel
Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea*

Intensitas nyeri	N	Selisih Mean	95% CI	p-value
Pre test-post test	16	1,250	1,012-1,488	0,000

Berdasarkan table di atas dapat dilihat dari 16 responden selisih nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan mobilisasi dini adalah 1,250 . Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Paired Sample t-test* didapat nilai p=0,000 (p<0,05) maka terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di ruang rohana

Jurnal Kesehatan Saintika Meditory
Volume 6 Nomor 2 | https://jurnal.syedzasaintika.ac.id
e-ISSN:2655-5840
p-ISSN :2655-9641

kudus Rs Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2022.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Rata-rata Tingkat Nyeri Pasien *Post Sectio Caesarea* Sebelum Melakukan Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebelum melakukan mobilisasi dini yaitu 6,12 dengan standar deviasi 1,258, tingkat nyeri terendah 4 dan tingkat nyeri tertinggi 8. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arif et al., 2021) yang berjudul Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pasien *Post Sectio Caesarea* menyatakan bahwa sebelum diberikan mobilisasi dini tingkat nyeri pasien dengan rata-rata 7,15 dengan tingkat nyeri terendah 5 dan tingkat nyeri tertinggi 9 di Rumah Sakit Raden Mataher Jambi. Nyeri didefinisikan sebagai pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan yang bersifat aktual maupun potensial (ide bagus gede & manuaba, 2012).

Asumsi peneliti, sebelum diberikan mobilisasi dini, tingkat nyeri ibu *post sectio caesarea* masih tinggi, rata-rata intensitasnya adalah 6 dan bahkan juga ada yang 8 hal ini disebabkan oleh ibu *post sectio caesarea* tidak melakukan pergerakan atau mobilisasi dini, ibu *post sectio caesarea* tidak melatihkan peregangan agar otot dan tubuh tidak kaku. Dari hasil penelitian yang ditemukan sebanyak 9 pasien dari 16 pasien yang mengalami nyeri sedang dan yang mengalami nyeri berat terkontrol yaitu sebanyak 7 pasien dari 16 pasien. Sebelum diberikan mobilisasi dini ibu banyak merasakan tingkat nyeri yang berlebihan hal ini disebabkan oleh otot dan aliran darah tidak berjalan dengan lancar dan otot masih kaku.

2. Rata-rata Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Sesudah Melakukan Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sesudah melakukan mobilisasi dini yaitu 4,88 dengan standar deviasi 1,258, tingkat nyeri terendah 3 dan tingkat nyeri tertinggi 7. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subandi, 2017) yang berjudul Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pasien *Post Sectio Caesarea* menyatakan bahwa sesudah diberikan mobilisasi dini rata-rata tingkat nyeri yaitu 4,21 dengan tingakat nyeri terendah 2 dan tingkat nyeri tertinggi 6 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jakarta. Beberapa faktor yang mempengaruhi nyeri diantara nya yaitu pengalaman nyeri sebelumnya dimana individu mengalami nyeri dengan jenis yang sama dimasa lampau, maka akan lebih mudah bagi individu untuk melakukan tindakan untuk menghilangkan nyeri. Hal ini terjadi karena adanya proses pengontrolan pusat dan dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau (bobak, 2012). Mobilisasi dini merupakan gerakan sistematis yang dilakukan oleh ibu pasca persalinan baik persalinan normal maupun persalinan dengan tindakan operasi. Mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* dilakukan secara bertahap mulai 6 jam pasca persalinan.

Gerakan-gerakan dalam mobilisasi dini tersebut dapat membantu pemulihan ibu pasca persalinan. Mobilisasi dini dapat membantu pasien dalam menghindari morbiditas dan meningkatkan pemulihan awal pasien. Manfaat dari mobilisasi dini yaitu meningkatkan kecepatan dan kedalaman pernafasan, meningkatkan sirkulasi peredaran darah untu mengurangi rasa nyeri, meningkatkan berkemih untuk mencegah retensi urin,

Jurnal Kesehatan Saintika Meditory
Volume 6 Nomor 2 | https://jurnal.syedzasaintika.ac.id
e-ISSN:2655-5840
p-ISSN :2655-9641

meningkatkan metabolism dan meningkatkan peristaltic (mansjoer, 2000).

Asumsi peneliti, sesudah diberikan mobilisasi dini, tingkat nyeri ibu *post sectio caesarea* terjadi penurunan intensitas nyeri dan nilai rata-rata nyeri sebelumnya 6 menjadi 4 dan bahkan ada juga yang 3, dapat dilihat dari hasil peneliatian sebelum dan sesudah. Hal ini disebabkan oleh ibu *post sectio caesarea* sudah melakukan mobilisasi dini atau pergerakan agar otot-otot tidak kaku dan aliran darah dapat belajalan dengan lancar sehingga nyeri pada ibu *post sectio caesarea* terasa berkurang. Salah satu yang mempengaruhi nyeri adalah pengalaman nyeri sebelumnya dilihat dari hasil penelitian yang didapatkan sebanyak 6 pasien yang riwayat SC pertama 5 diantaranya mengalami nyeri sedang dan 1 yang mengalami nyeri berat terkontrol setelah dilakukan mobilisasi dini, sebanyak 7 pasien yang riwayat SC kedua 6 diantaranya mengalami tingkat nyeri sedang sedangkan 1 mengalami nyeri ringan, dan ada 3 pasien yang riwayat SC ketiga mengalami tingkat nyeri ringan setelah melakukan mobilisasi dini. Mobilisi dini bermanfaat agar ibu *post sectio caesarea* tidak merasakan nyeri yang berlebihan. Dengan melakukan gerakan mobilisasi dini bisa meningkatkan sirkulasi darah untuk menurunkan rasa nyeri yang dialami oleh pasien.

B. Analisa Bivariat

Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pasien *Post Sectio Caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan mobilisasi dini yaitu rata-rata tingkat nyeri sebelum diberikan mobilisasi dini yaitu 6,12 dan rata-rata tingkat nyeri sesudah diberikan mobilisasi dini yaitu 4,88. Hasil uji statistik *t-test dependen* didapatkan p-*value* 0,000 (p<0,05). Maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso et al., 2022) yang berjudul Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pasien *Post Sectio Caesarea* menyatakan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dengan p-*value* 0,000 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jakarta.

Penurunan nyeri merupakan masalah yang kompleks. Sebelum dilakukan penanganan nyeri terlebih dahulu mengkaji sumber, letak, faktor-faktor yang mempeengaruhi nyeri. Penatalaksanaan nyeri di bagi menjadi 2 yaitu terapi farmakologi dengan pemberian Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) dan terapi non farmakologi salah satu nya dengan mobilisasi dini. Kerugian bila tidak melakukan mobilisasi dini dapat mengalami perdarahan yang abnormal, penyembuhan luka menjadi lama, menambah rasa sakit, badan menjadi pegal dan kaku, kulit menjadi lecet dan luka bahkan memperlama perawatan dirumah sakit. Dengan mobilisasi dini kontraksi uterus akan baik sehingga fundus uteri keras, maka resiko perdarahan yang abnormal dapat dihindarkan karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka (purwaningsih wahyu, 2010).

Asumsi peneliti, ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan mobilisasi dini selama 15 menit terhadap tingkat nyeri pada ibu *post sectio* caesarea, hal tersebut terlihat dari penurunan nilai rata-rata sebelum dan sesudah melakukan mobilisasi dini yaitu terdapat 12 pasien yang mengalami penurunan tingkat nyeri nya 1 dan 4 pasien yang mengalami penurunan skala nyeri nya 2. Hal ini disebabkan oleh mobilisasi dini dapat membantu pemulihan ibu *post sectio caesarea* dan mobilisasi dini dapat membuat otot ibu *post sectio caesarea* tidak kaku dan memperlancarkan aliran darah pada ibu *post sectio caesarea.* Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pasien yang mempunyai riwayat SC pertama sebanyak 6 pasien dan 4 diantaranya mengalami penurunan skala nyeri 1 dan 2 diantaranya mengalami penurunan

skala nyeri 2. Pasien dengan riwayat SC kedua sebanyak 7 pasien dan diantaranya 6 pasien mengalami penurunan skala nyeri nya 1 dan 1 pasien mengalami penurunan skala nyeri 2. Sedangkan pasien dengan riwayat SC ketiga sebanyak 3 pasien dan 2 diantaranya mengalami penurunan skala nyeri 1 dan 1 pasien yang mengalami penurunan skala nyeri 2. Hal ini menunjukkan bahwa factor pengalaman sebelumnya juga bisa mempengaruhi seseorang dalam mentoleransi nyeri yang dialami. Selain telah melakukan mobilisasi pasien juga mendapatkan terapi analgetik. Walaupun efek dari obat lebih cepat dari mobilisasi dini karena efek obat hanya sementara dan klien bisa merasakan nyeri kembali ketika efek obat nya habis sedangkan dengan melakukan mobilisasi dini bisa membuat otot menjadi rileks dan tidak kaku. Mobilisasi ini mempunyai peranan penting dalam mengurangi rasa nyeri dengan cara meregangkan otot, meningkatkan metabolisme serta meningkatkan sirkulasi peredaran darah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan degan judul penelitian "pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien *Post Sectio Caesarea* di ruang Rohana Kudus RS TK III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2022" maka dapat disimpulkan Rata-rata tingkat nyeri sebelum diberikan mobilisasi dini pada pasien *post section caesarea* yaitu 6,12. Rata-rata tingkat nyeri sesudah diberikan mobilisasi dini pada pasien *pot section caesarea* yaitu 4,88. Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien *post section caesarea* dengan p-*value* 0,000. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan penkes dan memotivasi pasien untuk melakukan mobilisasi dini sebagai terapi non farmakologi khususnya dalam mengatasi nyeri pada ibu *post section caesarea.*

DAFTAR PUSTAKA

Andari, W., Siswati, T., & Paramashanti, B. A. (2020). Tinggi Badan Ibu Sebagai Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Pleret Dan Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Journal of Nutrition College*, *9*(4), 235–240. https://doi.org/10.14710/jnc.v9i4.26992

Arda, D., & Hartaty, H. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Post Op Section Caesarea dalam Indikasi Preeklampsia Berat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(2), 447–451. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.631

Arif, M., Yuhelmi, Y., Dewi, D. R., & Demur, N. (2021). Pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan nyeri Pasien post operasi bedah. *E-Jurnal.Stikes Mitraa Diguna.Ac.Id*, *4*(2), 2622–2256. http://e-jurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/142

Barat, D. sumatra. (2019). Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. In *Laporan Riskesdas Nasional 2018*.

bobak. (2012). *keperawatan maternitas*. EGC.

Carpenito. (2002). *Rencana asuhan dan pendokumentasian keperawatan* (1st ed.). EGC.

Citrawati, N. K., Rahayu, N. L. G. R., & Sari, N. A. M. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Cesarean. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, *10*(1), 1–7. https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.108

Diana, P. (2015). Pengaruh Pemberian Kompres Panas Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Primipara Post Seksio Sesaria. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, *6*(2), 25–30.

Hizkianta Sembiring. (2022). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Cessarea (SC) Di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *Biologi Education & Technolog*, *5*(2), 25–30.

ide bagus gede & manuaba. (2012). *Buku ajar pengantar kuliah teknik operasi obstetric dan keluarga berencana*. EGC.

mansjoer, A. (2000). *kapita selekta kedokteran*. media Aesculapius.

Muthoharoh, H. (2017). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BERSALIN

e-ISSN:2655-5840
p-ISSN :2655-9641

TENTANG INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI DESA GEMPOL PADING KECAMATAN PUCUK LAMONGAN. In *Jurnal Midpro* (Vol. 9, Issue 2).

purwaningsih wahyu. (2010). *asuhan keperawatan maternitas*. nuha medika.

Rottie, J., & Saragih, R. E. (2019). *POST SECTIO CAESAREA DI IRINA D BAWAH PENDAHULUAN Sectio Caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Amin & Hardhi , 2013). Melahirkan secara sectio caesarea menguras lebih banyak k*. *7*, 431–440.

Santoso, A. I., Firdaus, A. D., & Mumpuni, R. Y. (2022). Penurunan skala nyeri pasien post operasi sectio caesarea dengan teknik mobilisasi dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, *11*(April), 97–104.

Sihombing, N., Saptarini, I., Sisca Kumala Putri, D., Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, P., & Litbang Kesehatan, B. (2017). Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2013). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *8*(1), 63–75. https://doi.org/10.22435/kespro.v8i1.6641.63-75

Subandi, E. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Melati Rsud Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *2*(5), 58–74.

Utami, S. (2016). Efektivitas Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Post Partum Sectio Caesarea. *Unnes Journal of Public Health*, *5*(4), 316. https://doi.org/10.15294/ujph.v5i4.12422